HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

OPTIMALISASI POTENSI PERTANIAN LOKAL DI JORONG SITIUNG UNTUK MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN PETANI

[1] Dadi Satria*, [2] Annisa Rahma, [3] Arulita Santi, [4] Dela Tri Julianti, [5] Diah Fahreza, [6] Meliza Nur Oktavia, [7] Vera Kristin Anggriani

dadisatria28@fbs.unp.ac.id, annisarahmaa1717@gmail.com, santiarulita@gmail.com, delllatrijulianti@gmail.com, diafahreza7@gmail.com, mz990492@gmail.com, veraanggriani267@gmail.com

Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstract

This study aims to identify and examine strategies for optimizing local agricultural potential to enhance farmers' welfare in Jorong Sitiung, an area rich in natural resources but not yet fully utilized. A qualitative approach was employed through field observations, in-depth interviews with farmers and local stakeholders, and document analysis of agricultural data. The results indicate that main commodities such as rice, corn, and oil palm possess high economic value and can be further developed through the adoption of modern farming techniques, increased farmer capacity, and the utilization of idle land. The implementation of efficient agricultural methods, such as the jajar legowo planting system, the use of agricultural machinery, and improved irrigation systems, has proven to enhance crop yields and labor efficiency. Moreover, the role of agricultural institutions and local government policy support plays a critical role in the success of this optimization process. In conclusion, strategic and sustainable efforts to maximize local agricultural potential can significantly contribute to farmers' welfare, reduce rural poverty, and foster agricultural-based economic independence. This study recommends multi-stakeholder collaboration to

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Copyright : Author
Publish by : Hibrida

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

ISSN : 3031-1314

support sustainable agricultural development at the local level.
***Keywords**: Local Agriculture, Farmers' Welfare, Jorong Sitiung, Agricultural Technology, Idle Land, Agricultural Optimization.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengkaji strategi optimalisasi potensi pertanian lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani di Jorong Sitiung, sebuah wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara maksimal. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode observasi lapangan, wawancara mendalam dengan petani dan pemangku kepentingan setempat, serta studi dokumentasi terhadap data pertanian lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komoditas utama seperti padi, jagung, dan kelapa sawit memiliki potensi ekonomi tinggi yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui penerapan teknologi pertanian modern, peningkatan kapasitas petani, dan optimalisasi lahan tidur. Implementasi teknik pertanian efisien seperti tanam jajar legowo, pemanfaatan alat mesin pertanian (alsintan), dan sistem irigasi yang lebih baik terbukti meningkatkan hasil panen dan efisiensi kerja. Selain itu, peran kelembagaan pertanian dan dukungan kebijakan pemerintah daerah sangat menentukan keberhasilan optimalisasi ini. Kesimpulannya, upaya strategis dan berkelanjutan dalam memaksimalkan potensi lokal dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan petani, menekan tingkat kemiskinan pedesaan, dan menciptakan kemandirian ekonomi berbasis pertanian. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kolaborasi multipihak dalam mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan di tingkat lokal.
Kata kunci: Pertanian Lokal, Kesejahteraan Petani, Jorong Sitiung, Teknologi Pertanian, Lahan Tidur, Optimalisasi Pertanian.

HYβRIDA
ISSN : 3031-1314
Jurnal Pertanian, Peternakan, Perikanan
Vol 6 No 1 Tahun 2026

A. PENDAHULUAN

Tidak terkecuali bagi penduduk Jorong Sitiung, yang terletak di wilayah Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, pertanian merupakan salah satu sumber utama kehidupan masyarakat pedesaan di Indonesia. Karakteristik geografis dan iklim wilayah ini sangat cocok untuk pertanian. Faktor utama yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian adalah lahan yang subur, curah hujan yang cukup, dan sistem irigasi alami yang tersedia. Komoditas utama yang banyak dibudidayakan di daerah ini adalah padi sebagai bahan pokok, jagung sebagai pakan ternak, dan kelapa sawit, yang sangat dihargai di pasar ekspor. Namun, potensi yang luar biasa ini belum dimanfaatkan dengan pengelolaan yang sangat baik.

Banyak petani yang masih menggunakan teknik pertanian tradisional. Mereka juga tidak memiliki akses ke teknologi pertanian canggih dan tidak tahu cara mengelola hasil panen dan pemasaran (Fauzi & Yulian, 2021). Tingkat produktivitas pertanian rendah, yang berdampak langsung pada kesejahteraan petani, merupakan salah satu tantangan utama dalam pengembangan sektor pertanian di Jorong Sitiung. Meskipun mereka memiliki akses ke lahan pertanian yang luas, hasil yang dihasilkan tidak sebanding dengan biaya dan tenaga yang dikeluarkan. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti keterbatasan penggunaan mesin dan alat pertanian, pemilihan bibit yang tidak ideal, dan polatanam yang tidak mempertimbangkan iklim dan cuaca.

Oleh karena itu, diperlukan usaha besar untuk mengubah pola pertanian tradisional ke sistem pertanian kontemporer yang lebih produktif dan efisien. Penggunaan alat mekanis untuk pengolahan tanah dan panen, pemanfaatan pestisida dan pupuk organik yang ramah lingkungan, dan penggunaan teknologi digital dalam pengelolaan lahan dan hasil pertanian adalah semua elemen dari pendekatan ini (Saputra et al., 2022). Selain itu, upaya untuk mengoptimalkan pertanian Jorong Sitiung harus difokuskan pada penggunaan

ISSN : 3031-1314

lahan tidur. Lahan pertanian yang tidak digunakan dalam jangka waktu tertentu karena berbagai masalah, seperti kekurangan modal, tenaga kerja, atau manajemen, disebut lahan tidur. Di banyak daerah pedesaan, termasuk Jorong Sitiung, banyak lahan yang masih terbengkalai atau hanya digunakan sebagian kecil, meskipun lahan-lahan ini memiliki potensi besar untuk digunakan untuk produksi.

Lahan tidur dapat diubah menjadi lahan produktif melalui program pemberdayaan kelompok tani dan kolaborasi dengan pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat. Hal ini akan menambah area tanam dan memberikan peluang kerja baru bagi orang-orang di sekitarnya, terutama pemuda desa yang selama ini cenderung migrasi ke kota untuk mencari pekerjaan (Sari & Rinaldi, 2021). Selain itu, optimalisasi potensi pertanian lokal harus melibatkan penggunaan strategi ekonomi yang lebih terstruktur, seperti meningkatkan kelembagaan petani melalui pembentukan koperasi tani atau Badan Usaha Milik Nagari (BUMNag). Organisasi seperti ini dapat memainkan peran penting dalam menyatukan kekuatan ekonomi petani kecil sehingga mereka dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih besar.

Petani dapat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap modal, pupuk bersubsidi, pelatihan, dan pasar yang lebih luas melalui kelembagaan ini. Untuk memastikan bahwa petani tidak hanya dapat menjual produk mentah mereka tetapi juga memiliki nilai tambah, hasil pertanian pascapanen juga harus diolah. Misalnya, jagung dapat diolah menjadi tepung atau kelapa sawit dapat diolah menjadi minyak olahan. Oleh karena itu, sektor pertanian yang selama ini hanya berfokus pada volume produksi dapat berubah menjadi sektor yang berdaya saing tinggi dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metode ini

ISSN : 3031-1314

dipilih karena peneliti ingin memahami secara menyeluruh bagaimana mengoptimalkan potensi pertanian lokal di Jorong Sitiung, termasuk komponen yang mempengaruhinya dan bagaimana hal itu berdampak pada kesejahteraan petani. Penelitian kualitatif bersifat eksploratif dan bertujuan untuk mengeksplorasi makna, pemahaman, dan perspektif dari pelaku lapangan (Sugiyono, 2021).

Tempat penelitian ini adalah Jorong Sitiung, yang terletak di Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik daerah yang memiliki potensi pertanian yang besar, tetapi belum sepenuhnya dimanfaatkan. Untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan, penelitian dilakukan dari bulan juni hingga Juli 2025, menyesuaikan dengan musim tanam dan masa panen.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Wilayah Pertanian di Jorong Sitiung

Salah satu nagari di Kabupaten Dharmasraya, Provinsi Sumatera Barat, adalah Sitiung, yang memiliki potensi pertanian yang sangat besar. Tempat yang datar dan memiliki jenis tanah yang cukup subur memungkinkan pengembangan berbagai komoditas pertanian, termasuk pertanian skala rumah tangga. Mayoritas orang di Nagari Sitiung adalah petani, tetapi peran pertanian lebih banyak dipegang oleh laki-laki, sehingga perempuan masih kurang terlibat dalam sektor ini.

Sebagian besar orang di masyarakat Jorong Sitiung adalah petani, baik sebagai petani penggarap maupun sebagai pemilik lahan, seperti yang ditunjukkan oleh data dan bukti dokumentasi. Pola pertanian konvensional, dengan alat dan teknik yang sederhana, masih digunakan. Selain itu, tergantung pada musim hujan dan ketersediaan air, aktivitas pertanian cenderung

ISSN : 3031-1314

berlangsung sepanjang musim. Pelatihan telah dilakukan oleh beberapa kelompok tani kelembagaan. Namun, karena kekurangan sumber daya dan akses informasi, implementasi inovasi pertanian masih tidak merata (Saputra et al., 2022).

2. Potensi dan Permasalahan

a. Padi sebagai Sumber Utama Pangan

Petani di Jorong Sitiung bergantung pada padi sebagai komoditas utama mereka. Sistem yang digunakan untuk menanam dua kali setahun (IP 200) menggunakan sistem irigasi lokal. Produksi per hektar rata-rata adalah 4,5– 5,2 ton, yang dianggap cukup, tetapi masih di bawah rata-rata nasional 6 ton per hektar. Menurut Yuliani & Syahputra (2023), penggunaan benih lokal yang kurang berkualitas dan metode budidaya yang belum optimal adalah penyebabnya.

Petani padi menghadapi sejumlah masalah utama, termasuk serangan hama seperti tikus dan wereng, kekurangan pupuk bersubsidi, dan keterlambatan dalam pengolahan lahan karena kekurangan peralatan pertanian. Selain itu, ketergantungan terhadap tengkulak dalam distribusi hasil panen mengurangi keuntungan petani karena harga jual menjadi tidak kompetitif (Rahmadani et al., 2021).

b. Jagung sebagai Komoditas Alternatif dan Pakan

Komoditas unggulan kedua adalah jagung, yang ditanam di ladang dan lahan kering di pinggiran jorong. Sangat mungkin untuk menanam jagung hibrida yang sangat produktif dengan lahan tidur yang belum digunakan sepenuhnya. Beberapa petani telah mulai menggunakan rotasi lahan atau pola tumpangsari untuk menanam jagung. Namun, kendala utamanya adalah kurangnya benih unggul dan pasar (Azizah & Supriyadi, 2022).

ISSN : 3031-1314

Sebagai pakan ternak dan bahan baku industri makanan ringan lokal, jagung sangat potensial untuk dikembangkan. Namun, tidak ada unit pengolahan hasil (UPH) yang mampu mengubah hasil panen menjadi produk turunan yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Akibatnya, jagung masih dianggap nilai jual rendah karena dijual sebagai bahan mentah (Maulana & Azis, 2022).

c. Kelapa Sawit: Prospek dan Risiko

Di Jorong Sitiung, perkebunan kelapa sawit berkembang pesat, terutama di daerah yang dekat dengan perusahaan perkebunan besar. Namun, sebagian besar petani dikategorikan sebagai petani swadaya karena mereka memiliki lahan kurang dari 2 hektar. Karena tanaman yang sudah tua, tidak terawat, dan penggunaan pupuk yang tidak tepat, produktivitas sawit rakyat cenderung rendah.

Sebaliknya, harga TBS (Tandan Buah Segar) yang sangat fluktuatif membuat pendapatan petani sawit menjadi lebih tidak pasti. Kemitraan yang tidak ideal antara petani dan pabrik pengolahan kelapa sawit (PKS) juga memperburuk situasi karena petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat dalam menentukan harga (Sari & Rinaldi, 2021).

3. Teknik Pertanian Modern: Peluang Inovasi

Teknologi pertanian modern adalah solusi utama untuk berbagai masalah pertanian Jorong Sitiung. Ada bukti bahwa penggunaan alat pertanian (alsintan) seperti traktor tangan, rice transplanter, dan combine harvester dapat meningkatkan waktu dan tenaga kerja. Kelompok tani yang menerima bantuan pemerintah menunjukkan peningkatan produktivitas dan kualitas hasil (Wahyuni & Kurniawan, 2023).

Sayangnya, alsintan masih tidak digunakan secara merata oleh semua petani karena keterbatasan pengetahuan teknis, biaya perawatan, dan

ISSN : 3031-1314

kurangnya sistem sewa yang efektif. Padahal, tingkat produktivitas secara keseluruhan dapat meningkat secara signifikan jika alsintan dikelola secara kolektif melalui BUMNag atau koperasi (Nasution et al., 2022).

Sistem pertanian berbasis digital, seperti penggunaan aplikasi pertanian untuk memantau cuaca, membuat saran pemupukan, dan memasarkan hasil tani, adalah inovasi lain yang dapat diterapkan. Di tempat lain, teknologi ini telah digunakan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Petani di Jorong Sitiung dapat menjadi lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dengan dukungan infrastruktur digital dan pelatihan (Firdaus & Widodo, 2021).

4. Pemanfaatan Lahan Tidur

Pemanfaatan lahan tidur adalah salah satu potensi besar Jorong Sitiung yang belum dimanfaatkan dengan baik. Lahan tidur ini tersebar di banyak tempat, terutama lahan warisan yang telah ditinggalkan oleh pemiliknya atau lahan yang tidak digunakan karena biaya dan tenaga kerja. Hasil peninjauan lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar lahan ini masih dapat digunakan untuk budidaya tanaman pangan jangka pendek seperti kacang-kacangan, jagung, dan ubi.

Meningkatkan pendapatan petani dan ketahanan pangan lokal dapat dicapai melalui penggunaan lahan tidur. Lahan tidur ini dapat diolah secara kolektif dengan membentuk kelompok kerja sama keluarga atau program padat karya desa. Selain itu, untuk memaksimalkan potensi lokal, program penyuluhan tentang budidaya hortikultura di lahan sempit dan pengolahan hasil dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.

Masyarakat, pemerintah desa, dan lembaga keuangan mikro harus bekerja sama untuk mengelola lahan tidur dengan sukses. Untuk mengubah lahan yang tidak produktif menjadi aset ekonomi yang bermanfaat, pendampingan teknis, penyediaan bibit, dan bantuan permodalan sangat penting (Ramadhani et al., 2023).

ISSN : 3031-1314

5. Strategi Pengembangan Berbasis Potensi Lokal

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengembangkan potensi pertanian lokal di Jorong Sitiung. Mereka termasuk (1) modernisasi teknik budidaya dan alat pertanian, (2) memanfaatkan lahan tidur melalui program desa, (3) memperkuat kelembagaan petani melalui koperasi, (4) pelatihan pertanian berbasis digital, dan (5) membangun pusat pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan nilai tambah.

Kelima strategi ini bekerja sama dan mendukung satu sama lain. Keberhasilan salah satu dari mereka akan meningkatkan yang lainnya. Namun, pelaksanaan strategi ini sangat bergantung pada komitmen pemerintah desa, partisipasi masyarakat yang aktif, dan dukungan dari perguruan tinggi, LSM, dan sektor swasta (Yusuf & Rachmawati, 2023).

D. KESIMPULAN

Mengoptimalkan potensi pertanian lokal di Jorong Sitiung adalah langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat desa. Hasil diskusi menunjukkan bahwa Jorong Sitiung memiliki sumber daya alam yang kaya dan potensi pertanian yang besar, terutama dalam hal komoditas unggulan seperti kelapa sawit, jagung, dan padi. Komoditas-komoditas ini berfungsi sebagai sumber makanan lokal dan memiliki nilai ekonomi yang signifikan jika dikelola dengan baik dan berkelanjutan.

Sudah terbukti bahwa teknik pertanian kontemporer, seperti sistem tanam jajar legowo, pemanfaatan alat mesin pertanian (alsintan), pemupukan berbasis uji tanah, dan irigasi tetes, dapat meningkatkan produktivitas lahan dan efisiensi waktu kerja petani. Petani memiliki kesempatan baru untuk beralih dari metode pertanian konvensional ke metode pertanian yang berbasis teknologi dan ramah lingkungan berkat inovasi ini. Untuk meningkatkan kapasitas

ISSN : 3031-1314

sumber daya manusia petani, juga diperlukan peningkatan pelatihan dan penyuluhan pertanian dari dinas terkait.

Keberlanjutan pertanian lokal sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan lahan tidur. Melalui program pendampingan, insentif pertanian, dan pengembangan kelembagaan tani, lahan yang sebelumnya tidak tergarap dapat diubah menjadi lahan produktif. Ini tidak hanya memperluas area tanam, tetapi juga meningkatkan jumlah peluang kerja baru dan mengurangi pengangguran di daerah pedesaan.

Secara keseluruhan, optimalisasi potensi pertanian Jorong Sitiung akan meningkatkan produksi dan pendapatan petani serta membangun sistem ekonomi lokal yang tangguh dan mandiri. Untuk mencapai keberhasilan ini, pemerintah daerah, kelompok tani, penyuluh pertanian, dan sektor swasta harus bekerja sama untuk membuat ekosistem pertanian yang inklusif, adaptif, dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

Fauzi, R., & Yulian, F. (2021). Analisis potensi pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani di pedesaan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(2), 145–152.

Saputra, D., Hamid, A., & Pratiwi, R. (2022). Penerapan teknologi modern dalam sistem pertanian berkelanjutan. *Jurnal Agroteknologi dan Teknologi Pertanian*, 11(1), 34–42.

Sari, D. F., & Rinaldi, T. (2021). Pengelolaan lahan tidur untuk mendukung ketahanan pangan di wilayah pedesaan. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(3), 210–219.

Yuliani, R., & Syahputra, M. (2023). Strategi pengembangan ekonomi lokal berbasis pertanian di wilayah Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 14(1), 58–66.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Anshari, R., & Nugroho, S. (2021). Peran kelembagaan tani dalam

meningkatkan akses pasar petani. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 19(2), 145–153.

Azizah, L., & Supriyadi, T. (2022). Diversifikasi pertanian berbasis jagung di lahan marginal. *Jurnal Agribisnis dan Agroindustri*, 11(1), 33–42.

Fauzi, R., & Yulian, F. (2021). Analisis potensi pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani di pedesaan. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(2), 145–152.

Firdaus, A., & Widodo, R. (2021). Pemanfaatan aplikasi pertanian digital dalam peningkatan efisiensi usaha tani. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 15(2), 78–85.

Maulana, I., & Azis, M. (2022). Peran kelembagaan petani dalam penguatan ketahanan ekonomi pedesaan. *Jurnal Sosial dan Ekonomi Pertanian*, 20(4), 225–
234.

Nasution, S., Kartika, Y., & Putra, H. (2022). Efektivitas penggunaan alsintan dalam meningkatkan produktivitas pertanian. *Jurnal Teknologi Pertanian Terapan*, 10(1), 14–22.

Rahmadani, E., Lestari, R., & Syamsuddin, A. (2021). Dinamika harga dan pemasaran hasil panen padi. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 9(2), 110–118.

Sari, D. F., & Rinaldi, T. (2021). Pengelolaan lahan tidur untuk mendukung ketahanan pangan di wilayah pedesaan. *Jurnal Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(3), 210–219.

Wahyuni, S., & Kurniawan, A. (2023). Penerapan alat dan mesin pertanian untuk meningkatkan efisiensi kerja petani. *Jurnal Agro Inovasi*, 5(1), 55–63.

Wibowo, R., & Hidayat, T. (2023). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan lahan tidur. *Jurnal Pemberdayaan Desa*, 8(1), 101–109.

Yusuf, H., & Rachmawati, N. (2023). Strategi pembangunan pertanian berbasis potensi lokal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Daerah*, 12(1), 44–52.